

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Regional Asia Timur suhu politiknya sangat panas sekali sepuluh tahun terakhir ini di mana salah satu isu yang berada di Regional Asia Timur yaitu Konflik Tiongkok-Hong Kong memiliki penyebab tertentu yang menyulut terciptanya Konflik kedua negara tersebut di mana mereka saling menyerang satu sama lain yang dilakukan oleh para pemimpin Pemerintahan hingga masyarakat sipil yang bisa dilihat dari Kebijakan yang dikeluarkan ataupun pernyataan sikap negara dan masyarakat yang terlibat dalam konflik tersebut. Asia Timur merupakan salah satu wilayah yang bisa dikategorikan ke dalam **“Zona Konflik”** yang bisa memicu terjadinya Perang angkatan bersenjata karena tensi politik wilayah tersebut terus memanas seiring waktu berjalan dan hal tersebut memaksa negara-negara terutama yang berada dalam wilayah Asia Timur untuk memperkuat keamanan dan ketahanan nasional agar bisa berjaga-jaga apabila terjadi kemungkinan yang paling buruk yaitu Perang angkatan bersenjata, bukan hanya Isu Tiongkok-Hong Kong saja yang bisa memicu terjadinya perang di Asia Timur akan tetapi ada Isu atau Fenomena Internasional lainnya di wilayah Asia Timur yang bisa menyulut terjadinya Perang di Asia Timur bahkan hingga Dunia yaitu seperti Isu Korea Selatan-Korea Utara, Tiongkok-Taiwan dan lainnya yang mana Isu-Isu tersebut terutama Konflik Tiongkok-Hong Kong menguji Idiosinkratik seorang Kepala Pemerintahan bahwa apabila Negara tidak bijak dalam mengambil suatu Kebijakan Internasional dalam Isu-Isu tersebut di mana risiko yang harus dibayar itu sangat mahal sekali yaitu terganggunya proses perdamaian yang sedang berjalan dan ancaman terjadinya Perang Bersenjata yang bisa menarik seluruh Negara terlibat ke dalam Perang tersebut yang mana peristiwa tersebut dikenal dengan istilah **“Perang Dunia”**.

Tiongkok dan Hong Kong telah berkonflik lama sekali di mana Hong Kong ketika dikuasai oleh kekuatan barat yaitu Kerajaan Inggris, seringkali Tiongkok mengupayakan untuk mengambil alih wilayah kedaulatan Hong Kong untuk mewujudkan *“One-China Policy”* (BBC, 2021) dan terjadilah melalui berbagai Diplomasi yang dilakukan di mana Hong Kong lepas dari tangan Kolonialisme Inggris dengan menyerahkan wilayah Hong Kong kepada Tiongkok pada tahun 1997 dengan dibentuknya suatu Kebijakan yang bernama *“One country, two systems”* yang dibuat pada masa Pemerintahan Tiongkok yang dipimpin oleh **Deng Xiaoping** (Wikipedia, 2021) di mana Kebijakan tersebut realitanya

tidak benar-benar bisa menyatukan masyarakat Hong Kong dengan Tiongkok sebagai satu entitas, sejak seremoni tersebut dilaksanakan banyak sekali hambatan dalam menjalankan sistem (*One country, two systems*) tersebut yang disebabkan oleh aspek tertentu sekaligus memicu adanya Konflik yang berkepanjangan antara Hong Kong dan Tiongkok hingga kini yang mana masyarakat Hong Kong membentuk suatu simbol sebagai bentuk perlawanan terhadap Pemerintah Tiongkok dengan adanya **Gerakan Pro-Demokrasi** yang bernama **Umbrella Movement** yang dimulai pada tahun 2014 (BBC, Hong Kong protests: What is the 'Umbrella Movement'?, 2019), gerakan tersebut menjadi salah satu simbol bagi masyarakat yang berhaluan Pro-Demokrasi di Hong Kong ketika dilaksanakannya suatu protes yang puncaknya terjadi pada tahun 2019-2020 dan peristiwa tersebut menjadi gambaran bahwa masyarakat Hong Kong terbagi menjadi dua pihak yang mana disatu sisi masyarakat Hong Kong Pro-China dan disisi lain Pro-Demokrasi.

Hong Kong sebagai salah satu wilayah **Pasar Bebas** yang sangat potensial sekali, Pemerintah Tiongkok sangat agresif sekali untuk mengontrol secara penuh kedaulatan wilayah Hong Kong melalui cara apapun di mana masyarakat Hong Kong merespon hal tersebut dengan Protes yang puncaknya terjadi pada tahun 2019-2020. Protes yang pernah terjadi bersamaan dengan **Perang Dagang** antara Tiongkok dan Amerika Serikat (Pemerintahan Donald Trump-Mike Pence). Amerika Serikat merespon protes tersebut dengan mendukung pihak-pihak yang melakukan protes terhadap Pemerintah Tiongkok, maka dari itu Hong Kong sudah bisa dilihat bahwa salah satu wilayah yang sangat potensial sekali dari berbagai aspek terutama Ekonomi karena Hong Kong adalah salah satu aset yang cukup penting terutama untuk Tiongkok akan tetapi Amerika Serikat juga tidak ingin kehilangan pengaruhnya di Hong Kong karena wilayah tersebut salah satu mitra dagang dan Amerika Serikat memperlakukan khusus wilayah Hong Kong karena hal tersebut.

Protes yang terjadi pada tahun 2019-2020 di Hong Kong berbarengan dengan sengitnya **Perang Dagang** antara Amerika Serikat dengan Tiongkok di mana kedua negara tersebut saling berbalas pantun melalui kebijakan yang mereka buat mulai dari embargo, sanksi dan lain-lain, manuver yang dilakukan oleh kedua negara tersebut menjadi gambaran bahwa Hong Kong merupakan salah satu wilayah yang memberikan banyak sekali keuntungan bagi kedua negara tersebut terutama untuk Tiongkok yang mana Tiongkok sangat mengetahui "*Full Potential*" yang dimiliki Hong Kong karena secara Tiongkok dan Hong Kong memiliki beragam kesamaan seperti dari sisi budaya, nilai-nilai kehidupan dan lainnya. Amerika Serikat tidak akan membiarkan begitu saja dikarenakan Hong Kong

adalah Mitra Dagang penting bagi Amerika Serikat dan akan berusaha memberikan jalan yang terjal kepada Tiongkok untuk mencapai tujuan (Kontrol Penuh Hong Kong) tersebut melalui Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Amerika Serikat di Wilayah Hong Kong. Amerika Serikat tahu betul bahwa apabila Hong Kong berhasil dikuasai secara penuh oleh Tiongkok akan bisa menjadi ancaman besar bagi Amerika Serikat terutama dari aspek Ekonomi di mana Tiongkok tanpa Hongkong sekalipun mereka merupakan negara yang cukup kuat untuk bersaing (**Fair and Unfair Practices**) terutama dalam Perpolitikan dan Perniagaan Internasional, apabila ditambah dengan berhasilnya Tiongkok menguasai penuh wilayah Hong Kong sudah jelas bahwasannya Tiongkok akan mendapatkan amunisi baru yang sangat luar biasa untuk digunakan dalam Praktik Politik dan Ekonomi Bisnis Internasional, maka dari itu apabila dikuasainya Hong Kong secara penuh oleh Tiongkok tersebut akan semakin melebarkan jalan Tiongkok untuk mencapai National Interest yang diinginkan.

Dinamika Konflik Tiongkok-Hong Kong semakin tidak bisa dihindarkan dengan diresmikannya Undang-Undang Keamanan Nasional Hong Kong oleh Pemerintah Tiongkok yang semakin memanaskan situasi konflik tersebut, perlu dicermati bahwa Isu yang terjadi di Wilayah Hong Kong ini merupakan salah satu Isu yang memiliki *impact* besar terhadap Stabilitas Dunia Internasional oleh karena itu diperlukan Kebijakan para pemegang wewenang dalam membuat suatu keputusan agar bisa menjaga Dunia tetap stabil dan tidak masuk kedalam jurang krisis yang berkepanjangan baik itu Krisis Ekonomi, Krisis Kemanusiaan dan sejenisnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian tulisan diatas yang telah dijelaskan melalui latar belakang penelitian, maka dari itu untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan berbagai hal yang ada pada topik ini secara terarah di mana menghasilkan identifikasi masalah yang akan dibahas dalam topik ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam menanggapi Konflik Tiongkok-Hong Kong?
2. Mengapa massa Demonstrasi yang ada di Hong Kong meminta bantuan kepada Pemerintah Amerika Serikat?
3. Bagaimana respon Pemerintah Tiongkok mengenai Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Konflik Tiongkok-Hong Kong?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Kompleksitas yang sangat luas sekali mengenai isu antara Hong Kong dan Tiongkok, maka dari itu untuk membahas isu ini akan fokus kepada bagaimana Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat (Masa Pemerintahan Donald Trump-Mike Pence) dalam Konflik antara Hong Kong dan Tiongkok di mana sekaligus melihat respon atau sikap Tiongkok dan Hong Kong terkait Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam konflik tersebut.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berbagai pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini telah ditentukan dalam Identifikasi Masalah, maka dari itu menghasilkan *research question* sebagai berikut:

“Bagaimana Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Dinamika Konflik Tiongkok dan Hong Kong?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Menelusuri Interaksi dan Reaksi yang terjadi melalui Kebijakan Luar Negeri yang dikeluarkan oleh Negara tertentu dalam Konflik yang terjadi antara Hong Kong dan Tiongkok di mana dalam hal ini juga melihat gerakan atau manuver yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Dinamika Konflik tersebut di mana keterlibatan Amerika Serikat dalam isu ini membuat Konflik tersebut semakin memanas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Harapan penulis dengan adanya tulisan ini bisa berguna bagi para pembaca yang mana bisa memberikan manfaat dan juga informasi bagi para pembaca di mana yang paling penting adalah semoga dengan adanya tulisan ini bisa menjadi salah satu sumber informasi yang mungkin dirasa bagi para mahasiswa atau akademisi diluar sana butuh mengenai informasi ini dan semoga bisa memberikan kontribusi terhadap kegiatan akademik kampus ataupun diluar kampus melalui tulisan ini.